

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi teknologi Pertanian (Prima Tani) di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Timur

Penulis : Dame Trully Gultom

Instansi : Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

Publikasi : Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi III

Halaman : 139 - 148

No ISBN : 978-979-8510-20-5

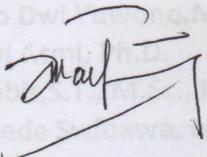
Penerbit : Lembaga Penelitian Universitas Lampung

Bandar Lampung, 10 Januari 2011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Lampung


Prof. Dr. Ir. Wan Abbas Zakaria, M.S.
NIP. 196108261987021001

Penulis,


Ir. Dame Trully Gultom, M.S.
NIP 196206021987032002

Menyetujui:

Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Lampung


Dr. Eng. Admi Syarif
NIP 196701031992031003

JL. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro Gedung Menengah Bandar Lampung 35145
Telp. (0721) 705173, 701609 ext. 336
e-mail lenp@unila.ac.id

Design Layout by adiguna

28/11/11 2011
11 Jan 2011
18/11/11
Proses
1/11/11



PROSIDING

Seminar Nasional Sains dan Teknologi III

Universitas Lampung, 18 -19 Oktober 2010

Penyunting

Dr. Eng. Admi Syarif

Prof. Dr. John Hendri, M.S.

Dr. Irwan Ginting Suka, M.Eng.

Dr. Murhadi, M. S.

Dra. Nuning Nurcahyani, M.Sc.

Warji, S.TP., M.Si.

Wasinton Simanjuntak, Ph.D.

Dr. G. Nugroho S, M.Sc.

Dr. Wamiliana

Prof. Dr. Cipta Ginting, M.Sc.

Dr. FX Susilo

Dr. Diah Permata, S.T., M.T.

Dr. Ahmad Zakaria, M.S.

Dr. Helmy Fitriawan, S.T., M.Sc.

Dr. Supto Dwi Yuwono, M.Sc.

Dwi Asmi, Ph.D.

Asnawi Lubis, S.T., M.Sc., Ph.D.

Dr. Ir. I Gede Swibawa, M.S.

Penyunting Pelaksana

Adiguna Setiawan

Hasan Azhari N.

Wawan Yulistio

Prosiding Seminar Hasil-Hasil

Seminar Sains dan Teknologi :

Oktober 2010

Penyunting, Admi Syarif...[et al.]-Bandar Lampung

Lembaga Penelitian, Universitas Lampung 2010.

810 hlm. ; 21 X 29,7 cm

ISBN 978-979-8510-20-5

Diterbitkan oleh :

LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS LAMPUNG

JL. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro no.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145

Telp. (0721) 705173, 701609 ext. 136, 138, Fax. (0721) 773798

e-mail lemlit@unila.ac.id

Design Layout by adiguna.setiawan@gmail.com



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga terlaksananya Seminar Nasional Sains dan Teknologi III, 18 – 19 Oktober 2010 dengan lancar dan tiada kurang suatu apapun.

Seminar nasional dengan Tema : PERAN STRATEGIS SAINS DAN TEKNOLOGI DALAM MENCAPAI KEMANDIRIAN BANGSA ini bertujuan sebagai (a) Wadah penyebar luasan informasi hasil penelitian (b) Ajang pertemuan ilmiah para peneliti dan (c) Sarana tukar informasi kalangan para peneliti di bidang Sains dan Teknologi. Seminar nasional ini ternyata mendapatkan sambutan yang sangat baik dari berbagai kalangan yang terkait dengan Sains dan Teknologi. Antusiasme ini terlihat dari jumlah peserta yang mencapai lebih kurang 200 orang yang berasal dari perguruan tinggi, lembaga penelitian dan juga para mahasiswa dari Sabang sampai Merauke. Kehadiran para peserta dari berbagai daerah di Indonesia ini merupakan cerminan kepercayaan yang sangat besar kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, kami berharap kiranya kegiatan seminar ilmiah terus dapat dikembangkan di tahun-tahun mendatang.

Pertama-tama kami menyampaikan terimakasih yang setulusnya kepada Bapak Rektor Universitas Lampung beserta seluruh jajaran pimpinan Universitas Lampung atas kepercayaan dan dukungan moril maupun material yang diberikan kepada panitia sehingga seluruh kegiatan seminar dapat terlaksana dengan baik. Kami juga menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada seluruh peserta yang telah berkenan berpartisipasi, sehingga gerak langkah pengembangan Sains dan Teknologi di seluruh Nusantara terpapar secara luas. Ucapan terimakasih yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh civitas akademika Universitas Lampung, yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan seminar, maupun



SEMINAR NASIONAL SAINS & TEKNOLOGI - III

LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS LAMPUNG, 18 - 19 OKTOBER 2010

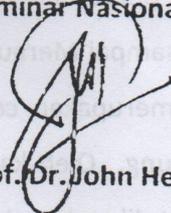
partisipasinya dalam menjaga suasana Kampus Unila sebagai tempat yang nyaman dan bersahabat.

Kami juga berterima kasih kepada para reviewer, penyunting dan kepada berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas partisipasinya memfasilitasi dan membantu, baik dana, sarana dan dukungan lainnya untuk terseienggaranya Seminar Nasional Sains dan Teknologi III tahun 2010 dan sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Atas nama Panitia, kami mohon maaf sebesar-besarnya atas keterlambatan penerbitan Proisiding ini disebabkan satu dan lain hal yang tidak dapat dihindari. Semoga prosiding ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, utamanya bagi pengambil kebijakan pembangunan di bidang Sains dan Teknologi dalam upaya Mencapai Kemandirian Bangsa.

Bandar Lampung, 08 Desember 2010

Ketua Panitia

Seminar Nasional Sains dan Teknologi III


Prof. Dr. John Hendri, M. S.

ISBN 978-979-8510-20-5

Prosiding : Seminar Nasional Sains & Teknologi – III

Lembaga Penelitian – Universitas Lampung, 18 – 19 Oktober 2010

“Peran Strategis Sains & Teknologi dalam Mencapai Kemandirian Bangsa”



SEMINAR NASIONAL SAINS & TEKNOLOGI - III

LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS LAMPUNG, 18 - 19 OKTOBER 2010

DAFTAR ISI

**PERANAN SUMBERDAYA HUTAN PULAU-PULAU KECIL
DALAM MENGHASILKAN ENERGI TERBARUKAN
DAN PENYIMPANAN CARBON**

Agustinus Kastanya

Halaman 1 – 16

**AN ORGANIC AGROFORESTRY MODEL
FOR SMALL ISLANDS IN THE MOLUCCAS**

Agustinus Kastanya

Halaman 17 – 31

**PEMANFAATAN LIMBAH CAIR BIOGAS (SLURRY)
SEBAGAI PUPUK ORGANIK PADA TANAMAN CABE MERAH**

Ahmad Rifai, Subiharta dan Budi Utomo

Halaman 33 – 40

**INDUKSI EMBRIO SOMATIK DARI BERBAGAI BAGIAN BENIH
DENGAN UMUR KECAMBAH TIGA HARI PADA DUA VARIETAS
KACANG TANAH (ARACHIS HYPOGAEA L.)**

Akari Edy dan Hidayat Pujiswanto

Halaman 41 – 47

**PENYAKIT PASCA PANEN PADA PISANG (MUSA PARADISIACA)
DAN UPAYA PENGENDALIANNYA**

Alvi Yani

Halaman 49 – 59

**EVALUASI MUTU FISIK DAN NILAI GIZI BERAS MERAH VARIETAS AEK
SIBONDONG SEBAGAI PANGAN FUNGSIONAL DI LAMPUNG**

Alvi Yani dan Junita Barus

Halaman 61 – 68

**TOLERANSI BEBERAPA GENOTIPE JAGUNG HIBRIDA UMUR GENJAH
TERHADAP INFEKSI CENDAWAN PERONOSPORA MAYDIS
(PENYAKIT BULAI)**

Amrizal Nazar dan Andareas MM.

Halaman 69 – 73



SEMINAR NASIONAL SAINS & TEKNOLOGI - III

LEMBAGA PENELITIAN - UNIVERSITAS LAMPUNG, 18 - 19 OKTOBER 2010

**RESPON TANAMAN TOMAT (*LYCOPERSICON ESCULENTUM*, MILL VAR.
KALIURANG) TERHADAP PEMANGKASAN TUNAS AIR
DAN PEMBERIAN PUPUK HAYATI**

Azlina Heryati Bakrie

Halaman 75 – 81

**INTRODUCTION OF REARING MANAGEMENT FOR IMPROVING THE
PRODUCTION AND REPRDUCTION PERFORMANCE ONGOLE CROSSBREED
UNDER VILLAGE FARMING CONDITION**

Budi Utomo dan Subiharta

Halaman 83 – 89

**KAJIAN SISTEM PERKAWINAN DAN PARITAS
TERNAK SAPI POTONG BERANAK KEMBAR DI JAWA TENGAH**

Budi Utomo, Rini Nurhayati Dan Ernawati

Halaman 91 – 99

**PENGGUNAAN TEPUNG LIMBAH ORGANIK PASAR
SEBAGAI PENGGANTI DEDAK
DALAM RANSUM TERNAK ITIK PETELUR**

Bachtar Bakrie, Umming Sente dan Dini Andayani

Halaman 101 – 111

**KAJI ULANG PROGRAM PENGEMBANGAN TERNAK SAPI POTONG
DI BEBERAPA WILAYAH SENTRA PENGEMBANGAN**

Bambang Winarso

Halaman 113 – 124

**STRATEGI PEMULIAAN NYAMPLUNG (*CALOPHYLLUM INOPHYLLUM*)
UNTUK BAHAN BAKU BIOFUEL**

Budi Leksono dan AYPBC Widyatmoko

Halaman 125 – 137

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM RINTISAN
DAN AKSELERASI PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN
(PRIMA TANI)
DI KABUPATEN TANGGAMUS DAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Dame Trully Gultorn

Halaman 139 – 148

**ANALISIS PERTUMBUHAN TOMAT
PADA BERBAGAI JENIS PUPUK KANDANG**

Darwin H Pangaribuan

Halaman 149 – 155

ISBN 978-979-8510-20-5

Prosiding : Seminar Nasional Sains & Teknologi – III

Lembaga Penelitian – Universitas Lampung, 18 – 19 Oktober 2010

“Peran Strategis Sains & Teknologi dalam Mencapai Kemandirian Bangsa”



PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM RINTISAN DAN AKSELERASI PEMASYARAKATAN INOVASI TEKNOLOGI PERTANIAN (PRIMA TANI) DI KABUPATEN TANGGAMUS DAN KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Dame Trully Gultom

Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Lampung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Tingkat partisipasi petani dalam Program PRIMA TANI di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Timur, 2. Perbedaan tingkat partisipasi petani dalam PROGRAM PRIMA TANI di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Timur. 3. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam PROGRAM PRIMA TANI. Penelitian ini dilakukan di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus dan di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan kedua desa adalah lokasi diadakannya PRIMA TANI di Kabupaten Tanggamus dan Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan pada Februari sampai April 2009. Pengambilan sampel merujuk pada teori Yarnane dengan tingkat presisi 0,1 sehingga diperoleh 62 orang dari 165 orang populasi gabungan kelompok tani di Desa Campang dan 72 orang dari 256 orang populasi gapoktan di Desa Labuhan Ratu IV. Sampel diambil secara *Proportional Simple Random Sampling*. Data dianalisis secara deskriptif dan uji Statistika Non parametric dengan uji korelasi Rank Spearman dan uji beda Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Partisipasi petani dalam Program Prima Tani tergolong tinggi di kedua desa penelitian 2. Terdapat perbedaan tingkat partisipasi petani terhadap Program Prima Tani di kedua desa penelitian 3. Tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan terhadap Program Prima Tani, status social, sifat kekosmopolitan dan keberanian mengambil resiko berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota, sedangkan tingkat pendapatan dan luas lahan garapan tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program Prima Tani di Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, 4. Tingkat pengetahuan terhadap Program Prima Tani, sifat kekosmopolitan luas lahan garapan dan keberanian mengambil resiko berhubungan dengan tingkat partisipasi anggota, sedangkan tingkat pendapatan, status social dan tingkat pendidikan tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam Program Prima Tani di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Kata Kunci: *Partisipasi, Petani, dan Prima Tani*

PENDAHULUAN

Penelitian di sektor pertanian pada umumnya diarahkan untuk dapat menghasilkan teknologi tepat guna dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang dihadapi petani. Menurut penelitian Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lampung (2004), masih banyak teknologi baru yang belum dapat diadopsi petani, hal tersebut karena berbagai faktor diantaranya (1) keterbatasan teknologi yang belum mampu menjawab tantangan yang bersifat spesifik lokasi; (2) teknologi belum mampu menyentuh kebutuhan dasar petani; (3) teknologi yang dihasilkan sering berlaku umum dan (4) dalam proses adopsi teknologi unsur partisipasi/peran serta petani belum mendapat perhatian secara proposional. Berbagai langkah perlu dilakukan agar teknologi hasil penelitian dapat diadopsi dan diterapkan petani secara berkelanjutan, untuk itu diperlukan kegiatan yang dapat menjembatani hasil penelitian kepada petani sebagai pengguna melalui model diseminasi yang cukup efektif dan efisien.

Salah satu aktivitas Departemen Pertanian yang diinisiasi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian adalah Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (Prima Tani). Prima Tani adalah suatu bentuk kegiatan rintisan guna mempercepat adopsi inovasi teknologi dan membangun kelembagaan agribisnis pedesaan secara partisipatif. Selain itu, Prima Tani dipandang mampu menjadi wadah kerja sama yang sinergis antar kegiatan ekonomi dalam kerangka sistem agribisnis dan keterpaduan antar subsektor. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mewujudkan pertanian berkelanjutan, dan melestarikan lingkungan. Program ini, dimulai pada tahun 2005 di 14 propinsi, dan pada tahun 2006 bertambah menjadi 25 propinsi, yang meliputi 33 desa. tahun 2007 Prima Tani dilaksanakan di 201 desa, yang tersebar di 200 kabupaten di seluruh propinsi.

Lokasi Prima Tani di Propinsi Lampung diantaranya di Kabupaten Lampung Timur sejak tahun 2005 dan Kabupaten Tanggamus pada tahun 2007. Lokasi Prima Tani di Kabupaten Lampung Timur, berada di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu yang merupakan sentral produksi kakao, dan di Kabupaten Tanggamus berada di Desa Campang Kecamatan Gisting sebagai sentral produksi tanaman hortikultura. Terpilihnya kedua desa ini, karena dipandang telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan sebagai lokasi diadakannya PRIMA TANI seperti memiliki peluang keberhasilan ditinjau dari segi sumber daya alam dan SDM, adanya respon positif dari masyarakat desa/tani, adanya respon positif pemerintah kabupaten dan provinsi, kesesuaian dengan kebijakan dan program pemerintah daerah, potensi komoditas unggulan yang akan dikembangkan sesuai dengan unggulan nasional atau daerah, dan aksesibilitas yang memadai. Dengan adanya Program Prima Tani ini, petani diharapkan dapat berubah dan terbuka wawasannya. Petani adalah penerima dan pelaksana program, sehingga keterlibatan petani sangat mempengaruhi keberhasilan program. Partisipasi petani terhadap PRIMA TANI yaitu keikutsertaan atau keterlibatan langsung anggota kelompok tani dalam kegiatan-kegiatan PRIMA TANI. Dengan mengetahui partisipasi petani dalam PRIMA TANI

maka dapat diketahui faktor-faktor yang diduga berhubungan dengan partisipasi petani dalam PRIMA TANI.

Berdasarkan uraian di atas, maka diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI)?
2. Apakah ada perbedaan tingkat partisipasi petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) di Desa Campang dan Desa Labuhan Ratu IV?
3. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI)?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI).
2. Perbedaan tingkat partisipasi petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) di Desa Campang dan Desa Labuhan Ratu IV
3. Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI)

METODE PENELITIAN

BATASAN OPERASIONAL, PENGUKURAN DAN KLASIFIKASI

- a. Tingkat pendidikan formal (X1) menunjukkan tingkat pendidikan formal yang dicapai petani. Data yang didapat berbentuk data ratio, diukur dalam satuan tahun dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.
- b. Tingkat pendapatan (X2) adalah besarnya pendapatan yang diterima petani yang diperoleh dari hasil usaha tani dan non usaha tani dalam kurun waktu satu tahun. Pendapatan petani dinyatakan dalam nilai rupiah, dan diklasifikasikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Tingkat pengetahuan tentang PRIMA TANI (X3) merupakan pengetahuan yang dimiliki petani terhadap tujuan, ruang lingkup, organisasi pelaksana program PRIMA TANI dan sumber pendanaan.
- d. Luas lahan garapan (X4) adalah luas lahan yang digarap oleh petani untuk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang diukur dalam hektar (ha) dan diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu luas, sedang, dan sempit.
- e. Status sosial (X5) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajiban-kewajibannya.

- f. Sifat kekosmopolitan (X6) adalah sifat yang menggambarkan keterbukaan petani atau responden terhadap lingkungan yang berada diluar sistem sosialnya. Sifat kosmopolitan petani diukur berdasarkan frekuensi yang berupa (a) banyaknya lembaga yang dikenal yang dikunjungi petani berkaitan dengan objek penelitian, (b) hubungan petani dengan tokoh masyarakat, (c) petani mengadakan perjalanan yang ada hubungannya dengan objek penelitian, (d) pemanfaatan media massa.
- g. Keberanian mengambil resiko (X7) adalah keberanian anggota kelompok komoditas dari penerapan teknologi atau inovasi baru yang dianjurkan, hal-hal yang dilihat adalah tanggapan petani terhadap resiko yang timbul, tanggapan petani terhadap kegagalan usaha tani dan semangat mencoba lagi. Keberanian mengambil resiko diukur dengan menggunakan skor.

Variabel Terikat (Y) yaitu tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam program PRIMA TANI adalah keikutsertaan atau peran serta anggota kelompok tani dalam PRIMA TANI yang diukur dalam skor dan diklasifikasikan menjadi 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Partisipasi anggota kelompok tani dalam program PRIMA TANI meliputi partisipasi dalam pelaksanaan program dan partisipasi dalam memperoleh manfaat.

1. Partisipasi dalam pelaksanaan program yaitu keterlibatan masyarakat atau keikutsertaan masyarakat dalam bentuk usaha pencapaian tujuan program PRIMA TANI seperti mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan, kegiatan dalam gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), dan pembinaan kelompok tani.
2. Partisipasi dalam memperoleh manfaat yaitu keikutsertaan anggota kelompok tani dalam menikmati dan menerapkan inovasi-inovasi teknologi diukur dengan menggunakan skor.

Partisipasi anggota kelompok tani diukur dengan cara menjumlahkan seluruh skor. Skor terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 36. Pengklasifikasian partisipasi anggota kelompok tani dimasukkan ke dalam tiga kelas dengan menggunakan rumus Sturges (Dajan,1996), sehingga diperoleh klasifikasi partisipasi rendah (0 - 12), partisipasi sedang (12,01 - 24), dan partisipasi tinggi (24,01 - 36).

LOKASI, RESPONDEN DAN WAKTU PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive di Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dan Desa Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Penentuan lokasi dengan pertimbangan Desa Labuhan Ratu IV Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur merupakan sentra produksi kakao yang merupakan desa pertama kali diadakannya PRIMA TANI sedangkan Desa Campang Kecamatan

Gisting Kabupaten Tanggamus merupakan sentra hortikultura yang sukses mengikuti PRIMA TANI

Responden pada penelitian ini adalah petani anggota gabungan kelompok tani (Gapoktan) yang dipilih secara *Proportional Simple Random Sampling*. Jumlah sampel secara keseluruhan ditentukan berdasarkan pada pendugaan proporsi dengan pertimbangan presisi 10 %. (Yamane 1967, dalam Rahmat, 2001). Untuk sampel setiap kelompok tani ditentukan proposional dengan menggunakan rumus Nasir (1988). Tabel 1. memperlihatkan jumlah responden dalam penelitian ini

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survey. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani berdasarkan daftar pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, instansi, dinas, dan lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 1. Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Jiwa)	Jumlah Sampel Anggota (Jiwa)
A. Desa Labuhan Ratu IV			
1	Sukamaju	38	11
2	Sukakarya	28	8
3	Al Hidayah	35	10
4	Tani Maju	38	11
5	Mekar Sari	23	6
6	Makmur Sentosa	38	11
7	Jaya Abadi	23	6
8	Tani Makmur	33	9
Jumlah		256	72
B. Desa Campang			
1	Sri Rejeki I	40	15
2	Sri Rejeki II	35	13
3	Sri Rejeki III	25	10
4	Jati Mulyo	35	13
5	Sumber Rejeki	30	11
Jumlah		165	62

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2009.

ANALISIS DATA

Data dianalisis secara deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik non parametrik Mann Whitney untuk menjawab tujuan kedua dan Korelasi Rank Spearman untuk menjawab tujuan ketiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi petani dalam Program PRIMA TANI terdiri dari partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan program dan partisipasi dalam memperoleh manfaat. Partisipasi petani dalam pelaksanaan program yaitu keterlibatan atau keikutsertaan petani dalam bentuk usaha pencapaian tujuan program PRIMA TANI. Rata-rata skor partisipasi petani dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor partisipasi responden

No	Partisipasi	Kabupaten Lampung Timur	Kabupaten Tanggamus
1	Tahap pelaksanaan -Penyuluhan -Pembinaan Kelompok	26,535	24,73
2	Tahap manfaat Menerapkan inovasi	6	4,58
	Jumlah	32,535	29,31

Tabel 2 memperlihatkan Kabupaten Lampung Timur mempunyai partisipasi yang lebih besar dibandingkan Kabupaten Tanggamus, baik pada tahap pelaksanaan maupun tahap manfaat. Bentuk partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan program PRIMA TANI yaitu mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di dalam GAPOKTAN, dan mengikuti pembinaan kelompok tani. Kegiatan penyuluhan dilakukan secara rutin 1 sampai 3 kali dalam satu bulan, sedangkan untuk pembinaan kelompok tani dilakukan setiap dua minggu sekali.

Partisipasi dalam memperoleh manfaat yaitu keikutsertaan anggota kelompok tani dalam menikmati dan menerapkan inovasi-inovasi teknologi baru. Inovasi-inovasi yang diberikan oleh PRIMA TANI dirasa dapat mendatangkan keuntungan dan sesuai dengan kebutuhan bagi usahatani. Secara keseluruhan partisipasi petani dalam Program PRIMA TANI termasuk dalam klasifikasi tinggi.

Hasil uji Mann Whitney menunjukkan adanya perbedaan partisipasi petani di kedua desa penelitian pada taraf kesalahan 5%. Hal ini dapat dilihat dari nilai Z hitung sebesar -6,863 dengan nilai p sebesar 0,00003 lebih kecil dari taraf kesalahan 5%, sehingga keputusan yang diambil adalah terdapat perbedaan partisipasi petani di Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Tanggamus. Rata-rata skor partisipasi petani di Kabupaten Lampung Timur lebih besar daripada di Kabupaten Tanggamus.

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM PRIMA TANI

Hasil pengujian faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam Program PRIMA TANI di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

No	Variabel X	Variabel Y	Rs (1)	Rs (2)	Signif (1)	Signif (2)
1	Tingkat pendidikan	Partisipasi petani dalam program PRIMA TANI	0,286	-0,135	0,012 **	0,130tn
2	Tingkat pendapatan		0,064	-0,026	0,312tn	0,414tn
3	Tingkat pengetahuan		0,317	0,687	0,006 **	0,000**
4	Luas lahan garapan		0,028	0,395	0,413tn	0,000**
5	Status sosial		0,441	0,687	0,000**	0,000**
6	Sifat kekosmopolitan		0,249	-0,206	0,026**	0,242tn
7	Keberanian mengambil resiko		0,384	0,289	0,001**	0,007**

Keterangan:

* Berhubungan nyata pada taraf kepercayaan 95 %

** Berhubungan sangat nyata pada taraf kepercayaan 99 %

tn Tidak berhubungan nyata pada taraf kepercayaan 95%

(1) Desa Campang

(2) Desa Labuhan Ratu IV

Pendidikan formal di Desa Campang yang lamanya rata-rata 9 tahun memiliki hubungan erat dengan partisipasi petani dalam program PRIMA TANI tetapi tidak berhubungan di Desa Labuhan Ratu IV. Artinya pendidikan dapat menentukan dalam mengambil keputusan untuk ikut berpartisipasi dalam program PRIMA TANI. Menurut Mosher (1985) pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi penerimaan hal-hal baru. Masyarakat yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi akan terbuka terhadap hal-hal yang baru, ada kecenderungan untuk mencoba hal-hal yang baru. Inovasi-inovasi dibidang pertanian dan informasi-informasi lain yang diberikan dalam PRIMA TANI akan dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh petani, karena mereka mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang cukup. Hal ini akan mendorong tingginya partisipasi petani dalam program PRIMA TANI. Namun di Desa Labuhan Ratu IV, keputusan petani untuk berpartisipasi dalam PRIMA TANI tidak ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal petani, tetapi pada kesadaran petani akan manfaat PRIMA TANI.

Semakin tinggi tingkat pendapatan tidak berarti semakin tinggi pula partisipasi petani. Rata-rata tingkat pendapatan petani selama satu tahun di Desa Campang adalah Rp. 22.078.274,55 dan di Desa Labuhan Ratu IV adalah Rp 32.430.965/.Rendahnya pendapatan petani salah satunya disebabkan oleh sempitnya lahan garapan yang dimiliki oleh petani, serta kurangnya modal untuk usahatani yang dimiliki petani. Walaupun berpenghasilan rendah, petani tetap berpartisipasi dalam program PRIMA TANI, karena dengan berpartisipasi dalam program PRIMA TANI petani mendapatkan banyak manfaat seperti memperoleh

inovasi baru dan dapat membantu petani memberi solusi untuk masalah-masalah yang dikeluhkan oleh petani dalam berusahatani. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan belum tentu akan semakin tinggi tingkat partisipasi petani. Secara statistik hubungan yang tidak nyata dikarenakan data tidak bervariasi dan cenderung menumpuk pada klasifikasi tingkat pendapatan rendah dan partisipasi petani tinggi.

Dengan adanya pengetahuan terhadap program maka partisipasi petani akan semakin baik. Hal ini dikarenakan petani akan mengerti tentang tujuan, ruang lingkup, sumber pendanaan serta struktur organisasi program PRIMA TANI. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa petani yang ada di daerah penelitian rata-rata sudah mengetahui dan memahami tentang program PRIMA TANI. Pengetahuan tentang PRIMA TANI yang mereka ketahui seperti tujuan dari program, ruang lingkup program, sumber pendanaan dan struktur organisasi. Tingkat pengetahuan dapat ditunjang dengan tingkat pendidikan responden. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan (wawasan) serta pemahaman petani mengenai program PRIMA TANI akan semakin baik sehingga petani akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam program PRIMA TANI.

Semakin luas lahan yang digarap oleh petani tidak berarti semakin tinggi pula partisipasi petani. Rata-rata luas lahan garapan responden dalam kategori sempit yaitu 0,93 ha, namun partisipasi petani dalam program PRIMA TANI termasuk dalam klasifikasi tinggi. Dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa luas garapan yang sempit bukan merupakan faktor yang mempengaruhi keterlibatan petani dalam program PRIMA TANI. Hal ini menunjukkan bahwa semakin luas lahan garapan belum tentu akan semakin tinggi tingkat partisipasi petani. Secara statistik hubungan yang tidak nyata dikarenakan data tidak bervariasi dan cenderung menumpuk pada klasifikasi luas lahan garapan sempit dan partisipasi petani tinggi.

Status sosial yang berupa kedudukan seseorang dalam masyarakat sangat menentukan tingkat partisipasi masyarakat. Sifat yang menggambarkan hubungan di luar sistem sosialnya sendiri disebut sifat kosmopolit. Sifat kosmopolit berupa hubungan masyarakat dengan dunia luar baik melalui hubungan langsung (dengan manusia) maupun tidak langsung (melalui media). Dengan adanya sifat kosmopolit, masyarakat diharapkan memperoleh informasi maupun arti penting suatu program sehingga diharapkan dapat menumbuhkan motivasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam suatu program.

Sifat kekosmopolitan merupakan keterbukaan petani terhadap lingkungan di luar sistem sosialnya. Petani yang memiliki sifat kekosmopolitan yang tinggi akan lebih banyak menyerap informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Lionbierger (1960, dalam Mardikanto, 1993) tingkat partisipasi petani akan lebih tinggi apabila petani lebih suka bergabung dengan orang-orang yang berada di luar sistem sosialnya dan aktivitas mencari ide baru dan informasi dapat menyebabkan petani lebih inovatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan petani yang lebih banyak kenal dengan lembaga-lembaga pemerintahan desa, aktivitas kontak dengan tokoh masyarakat, dan banyak memanfaatkan media massa juga diikuti

tingkat partisipasi yang tinggi. Hal ini disebabkan informasi yang diterima lebih banyak dan lengkap, sehingga petani tahu bahwa program PRIMA TANI memiliki manfaat bagi mereka. Hal inilah yang mendorong petani untuk lebih berpartisipasi dalam program PRIMA TANI. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara sifat kosmopolit dengan partisipasi petani dalam program PRIMA TANI. Rendahnya sifat kosmopolit petani disebabkan rendahnya pemanfaatan media massa untuk menggali informasi tentang kegiatan usahatani, namun tidak akan mempengaruhi partisipasi petani, karena hingga saat ini masih jarang media massa yang memberikan informasi tentang kegiatan usahatani pada program PRIMA TANI. Informasi yang diterima oleh petani saat ini lebih banyak dari kontak dengan tokoh masyarakat, dan harus ditingkatkan agar petani lebih terbuka terhadap hal-hal baru dan dapat melihat kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang ada pada program PRIMA TANI serta dari petugas dan instansi terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum petani tidak takut mengalami kegagalan dalam melakukan usahatani, bahkan petani berani mengambil resiko dan memiliki semangat yang tinggi untuk mencoba lagi jika suatu saat usahatani mereka mengalami kegagalan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi keberanian petani mengambil resiko maka akan semakin besar pula partisipasi petani dalam program PRIMA TANI. Hal ini sudah tentu dapat mendukung petani untuk berpartisipasi pada program PRIMA TANI.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi awal sebelum adanya program PRIMA TANI petani masih menerapkan cara-cara tradisional dalam mengelola usahatannya, belum mengetahui adanya teknologi dan inovasi-inovasi baru di bidang pertanian yang sebenarnya dapat memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi usahatani mereka. Setelah adanya program PRIMA TANI, petani menjadi sangat terbuka akan adanya hal-hal baru, sehingga petani sekarang sudah banyak memperoleh pengetahuan baru yang disebarluaskan dan disosialisasikan oleh petugas penyuluhan (PPL). Pada saat ini petani telah menerapkan semua inovasi dan teknologi baru yang telah disosialisasikan dan diberikan dalam PRIMA TANI, sehingga petani telah merasakan sendiri manfaat dari menerapkan inovasi teknologi yang dirasa sesuai dengan kebutuhannya. Hasil usahatani dan peternakan mereka menjadi lebih baik dan meningkat, berbeda dengan sebelum adanya PRIMA TANI. Dengan meningkatnya hasil usaha tani tersebut, maka pendapatan petani juga menjadi bertambah

Dari hasil pengamatan diketahui bahwa program PRIMA TANI menganjurkan dan mengajarkan kepada petani untuk menggunakan pupuk organik dan mengurangi penggunaan pupuk kimia yang berlebihan. Sebelum ada program PRIMA TANI petani selalu menggunakan dan tergantung pada pupuk kimia untuk usahatannya. Namun setelah adanya PRIMA TANI petani banyak menggunakan pupuk organik dan mengurangi pemakaian pupuk kimia. PRIMA TANI juga memberikan pengetahuan tentang cara membuat pupuk kompos. Bersama-sama dengan petugas penyuluh lapang (PPL) dan petugas terkait dari BPTP, petani mendemonstrasikan cara membuat pupuk kompos dengan harapan petani akan dapat membuat pupuk kompos itu sendiri dan menerapkannya pada

usahatani mereka. Hal ini pun disadari oleh petani bahwa menggunakan pupuk organik dan mengurangi pupuk kimia dalam berusahatani dapat menciptakan pertanian yang berkelanjutan dan melestarikan lingkungan.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi petani dalam Program Rintisan dan Akselerasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian (PRIMA TANI) di daerah penelitian termasuk dalam kategori tinggi
2. Terdapat perbedaan tingkat partisipasi petani di Kabupaten Lampung Timur dan Kabupaten Tanggamus. Petani di Kabupaten Lampung Timur memiliki skor partisipasi yang lebih besar dibandingkan di Kabupaten Tanggamus
3. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program PRIMA TANI di Kabupaten Tanggamus adalah tingkat pendidikan formal, tingkat pengetahuan tentang PRIMA TANI, status sosial, sifat kekosmopolitan, dan keberanian mengambil resiko, sedangkan di Kabupaten Lampung Timur adalah tingkat pengetahuan tentang PRIMA TANI, luas lahan, status sosial, dan keberanian mengambil resiko

SARAN

Partisipasi petani harus dipertahankan untuk program-program selanjutnya. Tanpa adanya partisipasi dan dukungan yang tinggi dari petani maka keberhasilan suatu program tidak akan tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penyuluhan Pertanian. 2008. Rekapitulasi dan Registrasi Kelompok Tani di Kecamatan Gisting. Tanggamus.
- Dajan, Anto. 1996. *Pengantar Metode Statistika Jilid II*. LP3ES. Jakarta. 424 hlm.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta. 170 Hlm.
- Mosher, AT. 1983. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Diterjemahkan oleh S. Krisnandi dan Bahrin Samad. Yasaguna Jakarta. 251 hlm.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Diterjemahkan oleh Zanzawi Suyuti dan Landung Simatupang. Gramedia. Jakarta. 336 hlm.